

PENGARUH *POLITICAL CONNECTION* DAN *MULTIPLE DIRECTORSHIPS* TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT* (Studi pada Perusahaan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Arif Nugraha, Zulaikha

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to empirically analyze the impact of political connections and multiple directorships on earnings management practices within Indonesian manufacturing companies. Earnings management is a crucial aspect of financial reporting that reflects the effectiveness of corporate governance. Its importance has been underscored by numerous cases demonstrating its potential to distort financial reports, lead to inefficient resource allocation, incite interest conflicts, and attract regulatory sanctions, thus threatening corporate sustainability. Despite the wealth of research on earnings management, the topics of political connections and multiple directorships have received less attention.

Indonesia, as a developing country with a complex political system, provides an intriguing context for this study. Several cases, such as Enron, WorldCom, and Bank Century, have shown how political connections can influence earnings management practices and, consequently, corporate sustainability. Similarly, multiple directorships have been linked to corporate governance failures. Yet, the relationship between these factors and earnings management remains inconsistently explored in the literature. This study aims to fill this gap by investigating the influence of political connections and multiple directorships on earnings management using a sample of 38 consumer goods sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. The research employs a quantitative methodology, using secondary data gathered from the Indonesia Stock Exchange and annual company reports. Earnings management was calculated using the Modified Jones Model. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25.

The primary findings indicate a positive and significant influence of political connections on earnings management, suggesting companies with political ties tend to engage more aggressively in earnings management practices. However, multiple directorships did not significantly affect earnings management. This research recommends tighter oversight and regulations for politically connected companies and greater transparency in financial disclosures. Further research is encouraged to identify additional factors contributing to earnings management variations.

Keywords: Earnings Management, Political Connections, Multiple Directorships, Indonesian Manufacturing Companies, Modified Jones Model.

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance (GCG) sangat penting bagi keberlanjutan perusahaan. Seiring dengan masalah agensi yang menghasilkan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, terdapat peluang bagi manajer untuk melanggar kewajiban mereka demi keuntungan pribadi. Contoh kasus seperti Krisis Keuangan Asia 1997-1998, kasus Enron, dan skandal emisi Volkswagen menunjukkan konsekuensi dari penyalahgunaan kekuasaan manajerial dan kegagalan dalam implementasi GCG.

GCG memiliki hubungan erat dengan pelaporan keuangan perusahaan, dan laporan keuangan merupakan informasi krusial bagi stakeholder, termasuk laba perusahaan. Konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen sering memunculkan manajemen laba,

yaitu manipulasi laporan keuangan untuk menciptakan citra positif perusahaan. Praktik ini dapat memberikan keuntungan jangka pendek, tetapi juga bisa berbahaya bagi keberlangsungan perusahaan jangka panjang karena dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, menghambat akses modal, dan berpotensi menimbulkan sanksi regulasi.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap manajemen laba meliputi koneksi politik dan jabatan direksi berganda. Dalam konteks Indonesia, koneksi politik memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan bisnis dan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan koneksi politik dapat memiliki akses lebih mudah ke sumber daya dan mendapat perlakuan khusus dari pemerintah, yang dapat mempengaruhi praktek manajemen laba. Contoh kasus seperti Enron dan WorldCom menunjukkan bagaimana koneksi politik bisa mempengaruhi praktik manajemen laba dan berujung pada kegagalan perusahaan.

Multiple directorships, yakni individu yang menjabat sebagai direksi di beberapa perusahaan, dapat berpotensi mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Hal ini terbukti pada kasus-kasus seperti Enron dan WorldCom yang melibatkan manajemen laba, dimana direktur memiliki *multiple directorships* yang berdampak pada kegagalan tata kelola perusahaan. Kasus serupa juga terjadi di Indonesia, seperti pada PT Borneo Lumbang Energi & Metal yang terjerat dalam skandal akuntansi besar yang mencakup manipulasi laba dan transaksi curang.

Multiple directorships dapat merusak efektivitas pengawasan karena adanya pembagian perhatian dan komitmen antara berbagai perusahaan. Kondisi ini dapat berpotensi mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Namun, di sisi lain, *multiple directorships* dapat menandakan kualitas seorang direksi, yang mencerminkan kemampuan mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan. Dalam konteks ini, ada dua perspektif yang saling bertentangan terkait pengaruh rangkap jabatan terhadap manajemen laba: mengurangi efektivitas pengawasan dan penurunan kualitas pelaporan keuangan, serta penanda reputasi dan keahlian direksi.

Banyaknya literatur mengenai *corporate governance* dan manajemen laba, namun hubungan antara *multiple directorships* dan manajemen laba masih jarang diteliti. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidak konsistenan dalam hubungan antara *multiple directorships* dan *earnings management*. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif, ada yang menunjukkan hubungan negatif, dan ada juga yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan.

Maka dari itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan antara *multiple directorships* dan pengelolaan laba. Koneksi politik dan *multiple directorships* memiliki potensi besar dalam mempengaruhi *earnings management* dan keberlanjutan perusahaan. Namun, penelitian mengenai pengaruh koneksi politik dan *multiple directorships* terhadap *earnings management* masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menghasilkan temuan yang lebih konsisten, sehingga dapat membantu perusahaan memahami dan mengelola dampak koneksi politik dan *multiple directorships* dengan lebih efektif.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beragam permasalahan yang dapat dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *politic connection* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah *multiple directorships* berpengaruh terhadap manajemen laba?

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori Agensi (*Agency Theory*), diinisiasi oleh Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam pengelolaan bisnis. *Principal*, sebagai penyedia modal, dan *agent*, sebagai pengelola

modal, seringkali memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda, meskipun tujuan utama mereka adalah pengembangan perusahaan. Principal berkeinginan memaksimalkan kekayaan sendiri, sementara *agent* berupaya mendapatkan keuntungan pribadi melalui jasanya (Hoesada, 2020; Hayes et al., 2017; Whittington, 1987; Raharjo, 2007).

Perbedaan kepentingan ini membuka peluang terjadinya masalah agensi, di mana *agent* bisa berupaya memanipulasi laporan laba demi mencitrakan perusahaan lebih baik (Healy, 1985; Watts dan Zimmerman, 1978). Asimetri informasi, yaitu ketika *agent* memiliki lebih banyak informasi dibanding principal, memperbesar risiko ini. Solusi terletak pada penyesuaian kepentingan *agent* dengan principal melalui insentif, pemantauan, dan *bonding activities* (Godfrey et al., 2010).

Good Corporate Governance (GCG) berperan penting dalam menjembatani kepentingan principal dan *agent*. GCG mendorong pengelola perusahaan mengejar tujuan yang sejalan dengan kepentingan perusahaan dan pemegang saham melalui insentif yang tepat, serta memfasilitasi pemantauan efektif (OECD, 2004). *Full disclosure* menjadi kunci dalam GCG, menekankan transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan (Hoesada, 2020).

Teori agensi berkaitan erat dengan teori kecurangan dalam akuntansi, seperti *fraud accounting* dan *creative accounting*. Kedua praktik ini mencerminkan konflik kepentingan antara principal dan *agent* dan memperlihatkan pentingnya GCG dalam mengatasi masalah tersebut.

Good Corporate governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem yang mengendalikan perusahaan secara efisien dan transparan, melibatkan dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lain (OECD, 2004). Prinsip GCG meliputi hak pemegang saham dan perlindungannya, peran para karyawan, pengungkapan yang akurat dan tepat waktu, transparansi operasional perusahaan, serta tanggung jawab dewan dan kepentingan lainnya (National Committee on Governance, 2006).

GCG bertujuan memperbaiki area yang dapat menimbulkan masalah agensi seperti asimetri informasi, motivasi kepentingan pribadi manajer, dan fungsi pemantauan Dewan Direksi. Implementasi GCG dapat meningkatkan efisiensi operasional, hubungan perusahaan dengan pasar modal, menurunkan persepsi risiko, dan meningkatkan reputasi perusahaan (IFC Indonesia, 2014; Veronica dan Bachtiar, 2005). Menurut Tjager et al., (2003), penerapan GCG meningkatkan kepercayaan investor dan berkaitan erat dengan mengatasi krisis keuangan.

Dalam penelitian ini, tata kelola perusahaan seperti karakteristik keanggotaan dewan dan dimensi politik tata kelola (misalnya, koneksi politik) akan diteliti pengaruhnya terhadap efektivitas pengawasan dan pemantauan dalam mencegah manipulasi laba.

Earnings Management

Manajemen laba (*Earnings Management*) adalah cara manajer mengendalikan informasi keuangan demi kepentingan pribadi atau perusahaan (Scott, 2012). Ada dua perspektif: oportunistik (misalnya memanipulasi angka untuk mendapatkan kompensasi yang lebih tinggi) dan efisiensi (misalnya memberitahu pihak eksternal tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya).

Motif dalam *Earnings Management* meliputi: Bonus Plan, Kontrak Hutang, Biaya Politik, Harapan dan Reputasi, dan Penawaran Saham Perdana (IPO). Mekanisme *Earnings Management* melibatkan berbagai strategi termasuk '*Taking a Bath*', Maksimalisasi Penghasilan, Pengurangan Penghasilan, dan *Income smoothing*.

Manajemen laba ada dua jenis, yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba akrual berfokus pada pilihan dan manipulasi kebijakan akuntansi,

sementara manajemen laba riil terlibat dalam manipulasi aktivitas bisnis nyata seperti pengeluaran untuk iklan, penelitian dan pengembangan, dan praktik *overproduction*.

Pengukuran manajemen laba berbasis akrual biasanya berfokus pada penilaian *discretionary accruals*, atau tingkat diskresi manajer dalam proses pelaporan keuangan. Model Jones (1991) adalah metode yang umum digunakan dalam pengukuran ini. Meski masih ada tantangan dalam pengukuran manajemen laba riil, *discretionary accruals* tetap menjadi proxy yang efektif untuk mengukur tingkat manajemen laba.

Political Connection

Political Connection, sebagaimana didefinisikan oleh Faccio (2006), merujuk pada hubungan yang dibangun perusahaan dengan entitas politik. Dalam konteks bisnis di Indonesia, hubungan tersebut menghasilkan berbagai keuntungan seperti memperoleh proyek besar, kemudahan dalam memperoleh pinjaman, suntikan dana, dan peluang untuk penghindaran pajak (Supatmi dan Handayani, 2022). Namun, hubungan ini juga berpotensi mempengaruhi tata kelola perusahaan, pengambilan keputusan, dan pelaporan keuangan.

Ada sejumlah teori yang relevan dalam menganalisis pengaruh *Political Connection*. Teori *Resource Dependence* (Pfeffer dan Salancik, 1978) menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha mendapatkan dukungan dari pihak eksternal, termasuk politik, untuk memperoleh akses terhadap sumber daya. Teori *Agency* (Jensen dan Meckling, 1976) menggambarkan konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen yang dapat dipengaruhi oleh koneksi politik.

Rent-Seeking Theory (Krueger, 1974) menggambarkan cara perusahaan mencari keuntungan melalui manipulasi lingkungan politik dan regulasi. Teori Legitimasi (Suchman, 1995) menunjukkan bagaimana perusahaan berusaha mempertahankan dan meningkatkan legitimasi sosial mereka. Teori Keagenan Politik (Cahan et al., 2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan koneksi politik dapat menghadapi tekanan politik untuk menghasilkan laba lebih tinggi, mendorong praktik *earnings management*.

Teori Institusional (DiMaggio dan Powell, 1983) menjelaskan bagaimana perusahaan beradaptasi dengan struktur, prosedur, dan norma di lingkungan mereka. Teori Kepemimpinan Politik (Hillman, 2005) menjelaskan bagaimana perusahaan dengan koneksi politik dapat mempengaruhi kebijakan dan regulasi. Teori Pertukaran Sosial (Homans, 1958) menjelaskan interaksi sosial sebagai proses pertukaran yang melibatkan manfaat dan biaya bagi individu atau kelompok yang terlibat.

Bertrand et al., (2006) menunjukkan bahwa perusahaan berkoneksi politik dapat memiliki kinerja yang lebih buruk, terutama selama periode pemilihan. Kesemua teori ini memberikan kerangka kerja untuk menganalisis dampak koneksi politik pada perusahaan.

Multiple Directorships

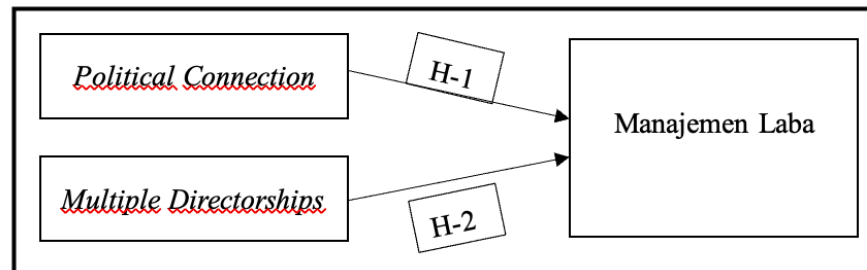
Multiple directorships merujuk pada praktik di mana seorang individu menjabat sebagai anggota dewan direksi di lebih dari satu perusahaan. Praktik ini menandakan kualitas dari direktur, sejalan dengan teori Human Capital dan Jaringan Sosial. Teori ini menjelaskan bahwa direktur dengan *multiple directorships* memiliki pengetahuan, pengalaman, dan jaringan yang lebih luas yang dapat membantu perusahaan memahami dinamika industri, mengakses sumber daya dan peluang bisnis.

Selain itu, direktur dengan *multiple directorships* dapat membantu perusahaan mengelola kontrak yang semakin kompleks, berdasarkan pendapat Booth dan Deli (1995). *Multiple directorships* dapat juga meningkatkan legitimasi perusahaan, sebagaimana dijelaskan oleh Teori Legitimasi. Direktur "sibuk" dianggap lebih kompeten dan berpengalaman, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Namun, Teori *Monitoring* dan Teori *Time Allocation* menunjukkan bahwa *multiple directorships* dapat mengurangi efektivitas pengawasan dewan direksi dan alokasi waktu untuk setiap perusahaan. Ini berpotensi berdampak negatif pada pengambilan keputusan, kinerja perusahaan, dan transparansi pelaporan keuangan. Biaya pelatihan juga menjadi konsekuensi dari *multiple directorships*, mengingat direktur harus menyesuaikan diri dengan tata kelola di perusahaan yang berbeda. Akibatnya, perusahaan mungkin menghadapi risiko peningkatan aktivitas manajemen yang tidak diinginkan pada awal penunjukan *multiple directors*.

Selain itu, rangkap jabatan dapat memungkinkan pertukaran informasi antar perusahaan, tetapi *multiple directors* sering menghadapi tantangan dalam mendapatkan informasi dari CEO dari perusahaan lain. Kesenjangan informasi ini dapat menghambat kemampuan *multiple directors* dalam pengawasan, sehingga peran mereka tidak optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengatasi tantangan ini untuk memastikan efektivitas tata kelola.

Kerangka penelitian



Pengaruh *Political Connection* terhadap *Earnings Management*

Koneksi politik dapat mempengaruhi perilaku manajemen laba perusahaan. Menurut Faccio (2006), perusahaan dengan hubungan politik kuat lebih mampu menghindari regulasi pemerintah ketat, memberi ruang untuk praktik manajemen laba agresif. Koneksi politik dapat digunakan untuk membentuk regulasi yang menguntungkan perusahaan.

Penelitian Zhang dan Zhou (2020) juga menunjukkan bahwa direktur dengan koneksi politik dapat merasa perlu memanipulasi laporan keuangan untuk menghindari perhatian publik dan regulator, menunjukkan potensi praktik manajemen laba.

Liu et al. (2019) menemukan bahwa koneksi politik bisa merugikan profitabilitas perusahaan karena potensi konflik kepentingan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna memperbaiki citra keuangan perusahaan.

Boubakri et al. (2018) menemukan bahwa perusahaan dengan koneksi politik dapat memperoleh akses yang lebih luas terhadap sumber daya dan informasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan manajemen laba dengan lebih efektif.

Perusahaan dengan hubungan politik mendapatkan jaringan pengamanan dalam bentuk dukungan finansial dari pemerintah (Faccio et al., 2006), memungkinkan mereka untuk melaksanakan strategi manajemen laba yang lebih agresif.

Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: *Political connection* berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

Kepemilikan Manajerial

Multiple directorship, dimana seorang direktur memiliki dua atau lebih jabatan di perusahaan berbeda, bisa berpengaruh pada manajemen laba. Menurut Chen et al. (2015), direktur dengan banyak jabatan mungkin menghadapi kesulitan dalam mengawasi dan menjalankan kemampuan kognitifnya, meningkatkan potensi manajemen laba karena kurangnya pengawasan.

Teori agensi menyarankan bahwa direktur dengan banyak jabatan cenderung memiliki reputasi baik dan mungkin mempengaruhi praktik manajemen laba untuk mempertahankan atau meningkatkan reputasi tersebut (Fich & Shivdasani, 2006).

Namun, risiko eksploitasi pengalaman dan pengetahuan direktur untuk manajemen laba juga ada (Ferris et al., 2003). Direksi yang memiliki banyak jabatan memiliki akses ke informasi dan praktik *earnings management* di perusahaan lain (Cashman et al., 2012), dan jaringan bisnis yang luas yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi manajemen laba (Wang dan Huang, 2019).

Menunjuk direktur dengan banyak jabatan mungkin memerlukan biaya pelatihan tinggi dan efektivitas tata kelola bisa menurun (Core et al., 1999), meningkatkan risiko aktivitas manajemen yang tidak diinginkan. Dalam konteks Indonesia, hal ini relevan karena peraturan melarang direktur menjabat di perusahaan dalam industri yang sama, yang bisa menghambat kemampuan pengawasan direktur dan mendorong manajemen laba (Fama dan Jensen, 1983).

Hipotesis penelitian ini adalah:

H2: *Multiple directorship* berpengaruh positif terhadap kinerja *earnings management*.

METODE PENELITIAN

Variabel penelitian

Penelitian ini menerapkan analisis kuantitatif untuk mempelajari efek variabel independen, *political connection* dan *multiple directorship*, terhadap variabel dependen, manajemen laba. Manajemen laba digambarkan melalui *discretionary accruals*, diukur dengan Modified Jones Model (1991), terbukti efektif dalam deteksi manajemen laba (Dechow et al., 1995). *Political connection* merujuk pada keterlibatan perusahaan dengan pihak politik atau pemerintah (Faccio, 2006), dan diukur dengan variabel dummy; nilai 1 untuk perusahaan yang berhubungan politik dan 0 sebaliknya. *Multiple directorships*, individu yang menjabat di lebih dari satu perusahaan (Kusumawardhani dan Khoiriyah, 2021), juga diukur dengan variabel dummy; nilai 1 untuk direksi dengan rangkap jabatan dan 0 sebaliknya.

Populasi dan sampel

Populasi penelitian mencakup perusahaan sub-sektor barang konsumsi pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2021. Dengan metode purposive sampling, sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dan tidak mengalami kerugian selama periode tersebut. Pengecualian perusahaan yang mengalami kerugian mencegah nilai ekstrem dan potensi bias dalam sampel (Dechow et al., 1995; Subramanyam, 1996). Dari kriteria ini, 38 perusahaan dipilih sebagai sampel, menghasilkan total 114 data selama tiga tahun penelitian.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dalam menguji hipotesis. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam menilai korelasi beberapa variabel dependen dan independen, dan untuk mengidentifikasi arah hubungan (Ghozali, 2018). Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan data. Model regresi yang digunakan yaitu :

$$\text{Model penelitian: } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Ket: Y: *Earnings management* dengan *discretionary accruals* Modified Jones Model, X₁: *Political Connection*, X₂: *Multiple Directorships*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif objek penelitian

Studi ini menggunakan data sekunder dari 114 perusahaan di sub-sektor barang konsumsi Bursa Efek Indonesia (2019-2021) untuk menganalisis pengaruh political connection dan multiple directorship terhadap earnings management. Dengan metode purposive sampling dan kriteria tertentu, ditemukan 38 perusahaan memenuhi kriteria. Dari total 114 data selama tiga tahun penelitian, 5 data outlier dihapus, menghasilkan 109 sampel.

Outlier, yang menunjukkan nilai discretionary accruals tinggi, terutama berasal dari industri farmasi. Hal ini mungkin terkait dengan siklus penelitian dan pengembangan (RandD) yang panjang dan mahal dalam industri tersebut. Ini menunjukkan potensi keterkaitan antara industri farmasi dan pengaturan earnings management melalui discretionary accruals yang tinggi, memerlukan penelitian lebih lanjut.

Kriteria sampel penelitian

No.	Kriteria Penelitian	Jumlah
1.	Perusahaan sub sector barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.	79
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.	(29)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2021.	(12)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		38
Tahun penelitian		3
Total sampel data dalam tiga tahun penelitian		114
Data outlier selama pengolahan data		(5)
Jumlah sampel yang digunakan		109

Analisis data

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang dikumpulkan. Untuk variabel dengan skala rasio, digunakan uji *deskriptive statistics*, sementara untuk variabel dengan skala nominal (variabel *dummy*), digunakan uji *frequency*. Berikut tabel hasil analisis statistik deskriptif:

Hasil Uji *Frequency Political Connection*

Variabel	Sampel dengan Koneksi Politik (%)	Sampel tanpa Koneksi Politik (%)
Koneksi Politik	53,2	46,8

Hasil Uji *Frequency Multiple Directorships*

Variabel	Sampel dengan Multiple Directorships (%)	Sampel tanpa Multiple Directorships (%)
Multiple Directorships	62,4	37,6

Hasil Uji *Descriptive Statistics Earnings Management*

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Earnings Management	0,02	0,14	0,44	0,29

Hasil uji frekuensi mengevaluasi keberadaan political connection (PC) dan multiple directorships (MD) dalam total sampel yang terdiri dari 109 data. Terlihat bahwa 58 data (53,2%) memiliki political connection (PC), sementara 51 data (46,8%) tidak memiliki

political connection. Lebih dari separuh perusahaan dalam sampel ini memiliki hubungan politik yang mungkin mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan.

Selanjutnya, 68 data (62,4%) memiliki multiple directorships (MD), artinya perusahaan-perusahaan ini memiliki direksi yang juga menjabat di perusahaan lain. Di sisi lain, 41 data (37,6%) tidak memiliki multiple directorships, menandakan bahwa direksi mereka hanya fokus pada satu perusahaan. Mayoritas perusahaan dalam sampel yang diteliti memiliki political connection dan multiple directorships.

Statistik deskriptif mengenai earnings management dalam sampel yang diteliti disajikan. Informasi mengenai sebaran, dan tendensi pusat penyebaran earnings management di perusahaan yang menjadi sampel penelitian disampaikan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut, beberapa temuan penting mengenai manajemen laba disimpulkan. Penelitian ini melibatkan 109 data sebagai sampel yang diteliti (N=109). Untuk variabel earnings management (EM), tingkat manajemen laba dalam sampel penelitian berkisar antara 0,020252058213348 hingga 1,140927089763642, dengan rata-rata 0,440891458018729. Standar deviasi untuk variabel ini adalah 0,290971587992150, yang menunjukkan variasi relatif dalam tingkat manajemen laba di antara perusahaan yang ada dalam sampel. Standar deviasi ini mencerminkan sebaran data yang moderat jika relatif dibandingkan dengan nilai rata-rata.

Analisis regresi berganda

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dengan kisaran nilai 0 hingga 1.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi setiap model regresi dalam penelitian diuraikan pada tabel berikut ini.

Uji Koefisien Determinasi

Variabel	Adjusted R Square
Model Keseluruhan	3,625

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.11, *adjusted R square* diperoleh sebesar 18,6%. Ini berarti bahwa 18,6% variasi dalam manajemen laba (*Earning Management*) dapat dijelaskan oleh koneksi politik (*Political Connection*) dan *Multiple Directorship* setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel independen (koneksi politik dan *multiple directorships*) terhadap variabel dependen (*earnings management*). Hasil uji signifikansi simultan dalam model penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Uji Statistik F

Variabel	F Value	Sig.
Model Keseluruhan	3,625	0,030

Berdasarkan tabel yang diberikan, nilai F hitung adalah 3,625 dan nilai signifikansi (Sig) adalah 0,030. Ini berarti bahwa variabel koneksi politik (PC) dan *multiple directorships* (MD) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* (EM).

Uji hipotesis dan interpretasi hasil

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen political connection (PC) dan multiple directorships (MD) terhadap variabel dependen manajemen laba (EM). Hasil uji statistik t pada model penelitian ini dijelaskan melalui tabel berikut:

Hasil uji statistik t

Variabel	Beta	Sig.
Political Connection	3,625	0,009
Multiple Directorships	0,006	0,918

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dijelaskan interpretasi sebagai berikut :

H1: Political Connection berpengaruh positif terhadap kinerja earnings management.

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 4.10, variabel koneksi politik memiliki nilai signifikansi 0,009, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,009 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi (p-value) mengukur kemungkinan hasil yang ditemukan terjadi secara kebetulan. Dalam konteks ini, nilai signifikansi 0,009 menunjukkan bahwa ada 0,9% kemungkinan bahwa pengaruh koneksi politik terhadap manajemen laba yang diamati terjadi secara kebetulan.

Selain itu, nilai beta sebesar 0,226 menggambarkan adanya pengaruh positif antara koneksi politik dan manajemen laba. Dengan demikian, koneksi politik berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga, hipotesis yang diajukan diterima sehingga **H1 diterima**.

H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.10, variabel multiple directorships memiliki nilai signifikansi 0,918. Hal ini menunjukkan bahwa variabel multiple directorships tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, di mana nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($0,918 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa multiple directorships tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba sehingga **H2 ditolak**.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Political connection* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management*.
2. *Multiple directorship* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earning management*.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan penelitian yang pertama adalah jumlah *outliers* yang besar sehingga mengurangi populasi sampel yang diteliti.
2. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya relevan atau berlaku untuk perusahaan dalam sub-sektor farmasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa data menunjukkan outlier yang paling signifikan serta mayoritas perusahaan yang dimaksud berasal dari sektor ini.
3. Ruang lingkup penelitian hanya mencakup perusahaan yang terdaftar di Indonesia, sehingga temuan mungkin tidak relevan untuk negara dengan sistem hukum, politik, dan ekonomi yang berbeda.

4. Penggunaan variabel dummy untuk mengukur political connection tidak memperhitungkan kekuatan atau intensitas koneksi tersebut.

Saran

Didasarkan pertimbangan hasil penelitian dan keterbatasan yang dihadapi oleh penulis. Peneliti ingin menyatakan saran dengan tujuan agar kualitas dan hasil riset di masa mendatang menjadi lebih baik, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Lebih fokus pada subsektor farmasi, dengan menyesuaikan metodologi penelitian untuk mencakup faktor-faktor khusus yang mungkin mempengaruhi earnings management.
2. Menggunakan sampel perusahaan dari sektor atau indeks lain yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) diluar subsektor barang konsumsi.
3. Melakukan studi komparatif antara Indonesia dan negara lain, untuk mengeksplorasi relevansi hasil penelitian ini di negara dengan sistem hukum, politik, dan ekonomi yang berbeda.
4. Menggunakan sampel perusahaan dengan peraturan, budaya bisnis, dan karakteristik industri yang berbeda.
5. Menggunakan metode pengukuran lain dalam mengukur masing-masing variabel, untuk hasil penelitian yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Abernathy, J., Bi, X., & Wang, D. (2019). Multiple Directorships and Earnings Management: Evidence from Chinese Listed Companies. *International Review of Economics and Finance*, 62, 141-152
- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2007). A theory of friendly boards. *The Journal of Finance*, 62(1), 217-250.
- Agoes, S., dan Ardana, I. C. (2019). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya* (A. Novianty (ed.); Revisi). Salemba Empat.
- Agoraki, M. E., Delis, M. D., & Sidiropoulos, M. G. (2010). Multiple directorships and corporate performance in the UK. *Managerial and Decision Economics*, 31(5), 289-300. doi: 10.1002/mde.1509
- Ahmad, R., Alam, S., & Saleem, K. (2015). Political connections, family control, and earnings management: Evidence from Malaysian firms. *Journal of Economics and Finance*, 39(4), 827-846.
- Alhadi, Abd., Senik, R., Johari, J., Said, R. M., dan Nahar, H. S. (2021). Multiple directorships and earnings quality: Does investor protection matter? *Journal of Asia Business Studies*, 15(4), 605–624.
- Aljorais, M. A. (2018). The impact of multiple directorships on earnings management: Evidence from the UAE. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 6(10), 48-63.
- Alp, A., & Uyar, A. (2017). Does political connection affect the relationship between earnings management and firm performance? Evidence from Turkey. *Corporate Ownership & Control*, 15(1), 8-19.
- Alqahtani, A. R. (2019). Multiple directorships and firm performance: evidence from Saudi Arabia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(3), 518-532. doi: 10.1108/JAEE-03-2017-0046
- Ameer, R. (2016). Corporate governance and earnings management. *International Journal of Economics and Finance*, 8(6), 136-148.
- Apriliani, P. (2015). Pengaruh ikatan politik terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 1-22.
- Apriyani, Ika, S. R., dan Sarnowo, H. (2019). The influence of *political connections* and corporate governance on *earnings management*. *ISEI Economic Review*, 2(1), 8–15.
- Astuti, K. H. (2018). Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*.
- Baatour, K., & Othman, H. B. (2016). The effect of multiple directorships on earnings management: Evidence from French listed companies. *Research in International Business and Finance*, 38, 246-256.
- Bebchuk, L. A., & Fried, J. M. (2004). *Pay without performance: The unfulfilled promise of executive compensation*. Harvard University Press.
- Bebchuk, L. A., Cohen, A., & Ferrell, A. (2002). What Matters in Corporate Governance? *Harvard Law School John M. Olin Center for Law, Economics, and Business Discussion Paper No. 491*.
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. Chicago: University of Chicago Press.
- Beneish, M. D. (2001). Earnings management: A perspective. *Managerial Finance*, 27(12), 3-17.
- Bertrand, M., & Schoar, A. (2003). Managing with style: The effect of managers on firm policies. *The Quarterly Journal of Economics*, 118(4), 1169-1208.

- Booth, J. R., & Deli, Y. (1995). On executives of financial institutions as outside directors. *Journal of Corporate Finance*, 1(3-4), 227-250.
- Boubakri, N., Guedhami, O., Mishra, D., & Saffar, W. (2018). Political connection and earnings management: A review of the literature. *Journal of Accounting Literature*, 40, 63-83.
- Braam, G., Nandy, M., Weitzel, U., & Lodh, S. (2015). Accrual-based and real earnings management and political connections. *The International Journal of Accounting*, 50(2), 111-141.
- Bungin, B. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologik ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bunkanwanicha, P., & Wiwattanakantang, Y. (2009). Big business owners in politics. *Review of Financial Studies*, 22(6), 2133-2168.
- Burgstahler, D., & Dichev, I. (1997). Earnings management to avoid earnings decreases and losses. *Journal of Accounting and Economics*, 24(1), 99-126.
- Cahan, S. F., Chen, C., Chen, L., & Nguyen, N. (2015). Corporate social responsibility performance and earnings management: Evidence from China. *Journal of Business Ethics*, 129(2), 361-379.
- Carney, M., & Child, T. B. (2013). Changes to the ownership and control of East Asian corporations between 1996 and 2008: The primacy of politics. *Journal of Financial Economics*, 107(2), 494-513.
- Cashman, G. D., Gillan, S. L., & Jun, C. (2012). Going overboard? On busy directors and firm value. *Journal of Banking & Finance*, 36(12), 3248-3259.
- Chakrabarty, B., Megginson, W. L., & Yadav, P. K. (2015). Corporate governance in India. *Journal of Applied Corporate Finance*, 27(1), 6-15.
- Chakrabarty, B., Pal, S., & Sarkar, J. (2015). Political connections and earnings management: Evidence from Indian companies. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 30(1), 44-70.
- Chandra, B. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Kinerja Perusahaan dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Di Indonesia. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 35-45.
- Chaney, P. K., Faccio, M., & Parsley, D. (2011). The quality of accounting information in politically connected firms. *Journal of Accounting and Economics*, 51(1-2), 58-76.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Accounting Theory*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Chen, C. X., Lu, H., & Sougiannis, T. (2015). The agency problem, corporate governance, and the asymmetrical behavior of selling, general, and administrative costs. *Contemporary Accounting Research*, 32(1), 261-287.
- Chen, H., Chen, J. Z., Lobo, G. J., & Wang, Y. (2015). Effects of audit quality on earnings management and cost of equity capital: Evidence from China. *Contemporary Accounting Research*, 32(3), 864-897.
- Chen, L. Y., Lai, J. H., dan Chen, C. R. (2015). *Multiple directorships* and the performance of mergers dan acquisitions. *North American Journal of Economics and Finance*, 33(321), 178-198.
- Cohen, D. A., & Zarowin, P. (2010). Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings. *Journal of Accounting and Economics*, 50(1), 2-19.
- Cohen, D. A., Pandit, S., Wasley, C. E., & Zach, T. (2015). The use of unrecorded and recorded discretionary accruals as earnings management tools. *Review of Accounting Studies*, 20(2), 671-712.
- Cohen, W. M., Nelson, R. R., & Walsh, J. P. (2013). Links and impacts: The influence of public research on industrial R&D. *Management Science*, 48(1), 1-23.

- Canyon, M. J., & Muldoon, M. R. (2006). The small world of corporate boards. *Journal of Business Finance & Accounting*, 33(9-10), 1321-1343.
- Core, J. E., Holthausen, R. W., & Larcker, D. F. (1999). Corporate governance, chief executive officer compensation, and firm performance. *Journal of Financial Economics*, 51(3), 371-406.
- Darmayanti, T., Anisykurlillah, I., & Ismail, M. (2021). Determinan manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(1), 1-15.
- Darmayanti, Y., Rifa, D., dan Khairia, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Hubungan Keterlibatan Dewan Di Bidang Politik Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 138-151.
- Dechow, P. M., & Dichev, I. D. (2002). The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors. *The Accounting Review*, 77(supplement), 35-59.
- Dechow, P. M., & Skinner, D. J. (2000). Earnings management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators. *Accounting Horizons*, 14(2), 235-250.
- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 344-401.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193-225.
- DeFond, M. L., & Jiambalvo, J. (1994). Debt covenant violation and manipulation of accruals. *Journal of Accounting and Economics*, 17(1-2), 145-176.
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147-160.
- Faber, D. (2002). The Rise and Fraud of WorldCom. TheStreet. Retrieved from <https://www.thestreet.com/opinion/the-rise-and-fraud-of-worldcom-10030989>
- Faccio, M. (2006). Politically connected firms. *American Economic Review*, 96(1), 369-386.
- Faccio, M. (2010). Differences between politically connected and nonconnected firms: A cross-country analysis. *Financial Management*, 39(3), 905-928.
- Fajri, A. (2018). *PENGARUH KONEKSI POLITIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016 -2018)*.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301-325.
- Fan, J. P. H., Wong, T. J., & Zhang, T. (2007). Politically connected CEOs, corporate governance, and post-IPO performance of China's newly partially privatized firms. *Journal of Financial Economics*, 84(2), 330-357.
- Faridah, S. (2021). *Rangkap Jabatan: Bagaimana Aturan Rangkap Jabatan di Indonesia*. Heylawedu.Id. <https://heylawedu.id/blog/rangkap-jabatan-bagaimana-aturan-rangkap-jabatan-di-indonesia>
- Farrar, D. E., & Glauber, R. R. (1967). Multicollinearity in regression analysis: The problem revisited. *Review of Economics and Statistics*, 49(1), 92-107.
- Feijoo, S. S. (2014). The impact of good corporate governance on firm value. *Ephemera: Theory & Politics in Organization*, 14(1), 15-30.
- Ferris, S. P., Jagannathan, M., & Pritchard, A. C. (2003). Too busy to mind the business? Monitoring by directors with multiple board appointments. *Journal of Finance*, 58(3), 1087-1111.

- Fich, E. M., & Shivdasani, A. (2006). Are busy boards effective monitors? *The Journal of Finance*, 61(2), 689-724.
- Ghosh, A., & Moon, D. (2005). Auditor tenure and perceptions of audit quality. *The Accounting Review*, 80(2), 585-612.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilbert, E. O., Awunyo-Vitor, D., & Abor, J. (2019). Multiple directorships and earnings management: Evidence from Ghana. *Research in International Business and Finance*, 50, 511-523.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*. Milton: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. (2005). The economic implications of corporate financial reporting. *Journal of Accounting and Economics*, 40(1-3), 3-73.
- Granovetter, M. (1985). Economic action and social structure: The problem of embeddedness. *American Journal of Sociology*, 91(3), 481-510.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2016). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Harris, I., & Shimizu, K. (2004). Too busy to serve? An examination of the influence of overboarded directors. *Journal of Management Studies*, 41(5), 775-798.
- Hartadi, B., & Sunaryo, R. (2014). Pengaruh koneksi politik terhadap kualitas laba. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 353-368.
- Hayes, R., Wallage, P., dan Gortemaker, H. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan* (Edisi Keti). Salemba Empat.
- Healy, P. M. (1985). The effect of bonus schemes on accounting decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7(1-3), 85-107.
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (1990). Effect of firms' financial disclosures strategies on stock prices. *Accounting Horizons*, 4(1), 1-11.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365-383.
- Hidayati, N. & Diyanty, V. (2018). Politically connected firms, political connections strength and earnings quality: The case of Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 33(1), 47-63.
- Hillman, A. J. (2005). Politicians on the board of directors: Do connections affect the bottom line? *Journal of Management*, 31(3), 464-481.
- Hillman, A. J., Cannella, A. A., & Paetzold, R. L. (2000). The resource dependence role of corporate directors: Strategic adaptation of board composition in response to environmental change. *Journal of Management Studies*, 37(2), 235-256.
- Hoesada, J. (2020). *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Homans, G. C. (1958). Social behavior as exchange. *American Journal of Sociology*, 63(6), 597-606.
- IASPlus. (2016). *International Financial Reporting Standards (IFRS) and IFRS for SMEs: A pocket comparison*. Deloitte.
- IFC Indonesia. (2014). *Good Corporate Governance*. Jakarta: International Finance Corporation.
- Iglewicz, B., & Hoaglin, D. C. (1993). *How to Detect and Handle Outliers*. Milwaukee, WI: ASQC Quality Press.
- Irwanto, D. (2017). Dampak koneksi politik terhadap manajemen laba: Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(1), 1-17.

- Jakarta Globe. (2014). The Century Scandal. Retrieved from <https://jakartaglobe.id/archive/the-century-scandal/>
- Jensen, M. C. (1993). The modern industrial revolution, exit, and the failure of internal control systems. *Journal of Finance*, 48(3), 831-880.
- Jensen, M. C. (2005). Agency costs of overvalued equity. *Financial Management*, 34(1), 5-19.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jiang, G., McVay, S. E., & Wei, M. (2011). Political connections and corporate fraud: Evidence from a developing country. *Journal of Accounting and Economics*, 51(1-2), 219-239.
- Johnson, S., & Mitton, T. (2003). Cronyism and capital controls: Evidence from Malaysia. *Journal of Financial Economics*, 67(2), 351-382.
- Jones, J. J. (1991). Earnings management during import relief investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193-228.
- Jones, J. J. (2015). Earnings management and corporate governance: The role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance*, 35, 314-330.
- Jones, J. J., Krishnan, G. V., & Melendrez, K. D. (2008). Auditors' evaluation of material misstatements due to fraudulent financial reporting. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 27(1), 19-45.
- Jones, S. (2018). Multiple directorships and the performance of the firm: Evidence from UK listed companies. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 18(3), 361-377.
- Karampinis, N. I., Hevas, D., & Doumpos, M. (2017). Earnings management and the role of auditors in an unusual IFRS context: The case of Greece. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 29, 20-33.
- Kiel, G. C., & Nicholson, G. J. (2003). Board composition and corporate performance: How the Australian experience informs contrasting theories of corporate governance. *Corporate Governance: An International Review*, 11(3), 189-205.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2010). *Intermediate accounting*. John Wiley & Sons.
- Kravchenko, I. (2009). Multiple Directorships and Corporate Earnings Management: Evidence from Cross-Country Data. *Corporate Ownership & Control*, 7(2-2), 309-318.
- Krueger, A. O. (1974). The political economy of the rent-seeking society. *American Economic Review*, 64(3), 291-303.
- Kusumawardhani, E., dan Khoiriyah, Y. (2021). Pengaruh Interlocking Directorship. Free Cash Flow, Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Technobiz*, 4(2), 86-92.
- Leuz, C., & Gee, K. (2006). The effect of macroeconomic instability on corporate disclosure: Evidence from Indonesia. *Working Paper, University of Chicago and University of Illinois*.
- Lev, B., & Sougiannis, T. (1996). The capitalization, amortization, and value-relevance of R&D. *Journal of Accounting and Economics*, 21(1), 107-138.
- Leys, C., Ley, C., Klein, O., Bernard, P., & Licata, L. (2013). Detecting outliers: Do not use standard deviation around the mean, use absolute deviation around the median. *Journal of Experimental Social Psychology*, 49(4), 764-766.